

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur, menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi diteliti melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti tidak dapat diukur secara matematis, hipotesis dan melalui proses pengukuran seperti pendekatan kuantitatif. Mahasiswi dalam berorganisasi menjadi isu penting pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian guna mendapatkan informasi dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Peneliti berusaha memahami kegiatan berorganisasi mahasiswi di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui pengalaman terlibat langsung dengan subjek penelitian, peneliti menuangkan hasil pengamatan dari pengalaman tersebut ke dalam kata-kata atau deskripsi beserta gambar-gambar dan dokumentasi pada saat observasi langsung.

Pengumpulan informasi dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi partisipasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Pada saat mencari informasi di lapangan peneliti mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka seputar permasalahan yang sedang digali. Selain itu peneliti juga mengabadikan beberapa dokumentasi baik itu berupa suara maupun gambar. Desain penelitian yang digunakan dalam meneliti Eksistensi Mahasiswi dalam Berorganisasi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yakni melalui studi deskriptif. Studi

deskriptif, yaitu penggambaran secara terperinci dan mendalam dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan perspektif teoretis yakni sebuah “panduan umum untuk meneliti gender, kelas dan ras (atau isu-isu lain mengenai kelompok-kelompok marginal)” (Creswell,2014.hlm.93). Adapun secara khusus penelitian ini menggunakan perspektif feminis seperti yang diungkapkan Olesen (dalam Creswell,2014. hlm.94) bahwa:

Perspektif ini menggugat kondisi kaum wanita saat ini yang ditindas dengan sewenang-wenang dan institusi-institusi yang turut membentuk kondisi tersebut. Topik-topik penelitian bisa mencakup isu-isu kebijakan yang berhubungan dengan realisasi keadilan sosial bagi kaum wanita dalam ranah-ranah tertentu atau pengetahuan tentang kondisi-kondisi ketertindasan yang dialami oleh mereka.

Penelitian ini akan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan apabila peneliti mampu mendapatkan jawaban penelitian, berbaur dengan subjek penelitian secara harmonis tanpa memarginalkan pihak terkait dan menggambarkan hasil penelitian melalui kata-kata dan gambar secara objektif berdasarkan pengalaman penelitian di lapangan dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan Eksistensi Mahasiswi dalam Berorganisasi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. sebagai peneliti tidak hanya berupaya menghasilkan sebuah laporan hasil penelitian semata, melainkan mampu memahami beragam pandangan mahasiswi yang berorganisasi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi.

Melalui desain penelitian ini peneliti mengharapkan mampu mengkaji makna dalam setiap kegiatan mahasiswi dalam berorganisasi, tindakan dan pandangan mereka tentang eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi baik melalui pengalaman-pengalaman dalam penelitian maupun tinjauan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/partisipan penelitian adalah mahasiswi yang menjadi pengurus organisasi di lingkungan Fakultas

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini didasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber informasi dipilih secara “*purposive*” sebagaimana menurut Bungin (2011, hlm.107) mengemukakan bahwa:

*Purposive sampling* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur *purposive* ini adalah antara lain dengan *key person*.

Penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut artinya pada penelitian ini subjek dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan bahwa subjek penelitian tersebut dapat menginterpretasikan, memberikan informasi yang relevan guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, yaitu eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi titik atau fokus lokasi penelitian adalah Himpunan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Jawa Barat. Adapun Himpunan Mahasiswa yang berada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 11 ormas, yaitu Himpunan Mahasiswa Civic Hukum (HMCH), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (HIMAS), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi (HMPG), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMA P.IPS), Himpunan Mahasiswa Survei Pemetaan Informasi Geografi (HIMA SPIG), Himpunan Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam (HIMA IPAI), Keluarga Mahasiswa Manajemen Resort & Leisure (KM MRL), Himpunan Mahasiswa Manajemen Industri Katering (HIMAMIKA), Himpunan Mahasiswa Manajemen Pemasaran Pariwisata (HIMA MPP), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS), dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi

(HIMIKASI). Atas dasar pertimbangan tersebut maka lokasi penelitian, yaitu Himpunan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni peneliti menggambarkan atau menguraikan berbagai informasi yang peneliti temukan dalam penelitian secara komprehensif. Adapun penjelasan dari Bungin (2011, hlm.68) bahwa peneliti deskriptif bertujuan untuk:

Menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Selain itu menurut Martono (2011, hlm.17) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk :

1. Menyediakan dan mengakurasi profil atau kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian;
2. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antarkelompok;
3. Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru;
4. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;
5. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial;
6. Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
7. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah;
8. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu.

### 3.4 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif karena memang pada penelitian ini yang menjadi patokan bukanlah hasil melainkan proses. Sedangkan penelitian deskriptif itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Silalahi (2010, hlm 27) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif menyajikan

satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan.” Adapun pendekatan kualitatif menurut Moleong (2007, hlm.6) penelitian kualitatif, yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Dalam penelitian ini peneliti memiliki suatu titik fokus yaitu penggambaran secara menyeluruh mengenai eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan yaitu mahasiswi pengurus organisasi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun Menurut Amirin (2009), dalam lamannya menjelaskan bahwasannya informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) yaitu seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

Adapun pihak yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi pengurus organisasi.

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi pengurus organisasi.
- b. Dosen Pembina Kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini yakni peneliti sendiri hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2005, hlm 59), menyatakan bahwa “penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm 60), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Wawancara

Menurut Moleong (2007) wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu maksud antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepadanya. Adapun menurut Bungin (2001, hlm 100) bahwa “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).”

Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terarah (*guided interview*). Wawancara mendalam yakni dengan terlibat langsung dengan kehidupan informan dalam konteks ini mahasiswi yang menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Sedangkan wawancara terarah peneliti akan membuat sebuah panduan wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi dan kemudian akan digunakan saat melakukan wawancara kelak.

Untuk memudahkan menggali informasi pada saat wawancara peneliti akan meminta izin pada informan agar bersedia diwawancarai menggunakan alat perekam, sebelum mengajukan pertanyaan peneliti akan memaparkan dengan jelas permasalahan penelitian dan pedoman selama wawancara berlangsung. Selain itu peneliti akan selalu mengulang pernyataan atau jawaban dari informan untuk menegaskan dan menyesuaikan jawaban dari informan dengan pertanyaan yang diajukan, tentunya pertanyaan yang diajukan mengenai eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.7.2 Observasi Partisipasi**

Untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka peneliti juga melakukan observasi jenis observasi partisipasi yakni peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan mahasiswi yang menjadi pengurus organisasi mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk dapat mencari informasi mengenai eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut sejalan dengan Usman dan Akbar (2009, hlm.54) observasi partisipasi yaitu “jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.” Adapun menurut Creswell (2012, hlm.267) bahwa “observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.”

### 3.7.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengabadikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang bersumber dari hasil peneliti sendiri maupun foto yang dihasilkan orang lain yang selanjutnya akan dijadikan bahan untuk melengkapi penelitian. Metode dokumenter ini dapat membantu menguatkan penelitian, yaitu melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dapat melengkapi kebutuhan informasi. Creswell (2012, hlm.267) mengungkapkan “dokumen-dokumen kualitatif ini bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat email.”

### 3.7.4 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan yakni dengan mempelajari referensi dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Selain itu melalui studi literatur peneliti memperoleh informasi dari penelitian terdahulu. Hal ini merujuk pendapat Nazir (1988, hlm.111) bahwa “memperoleh informasi dari penelitian terdahulu harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau sekunder, baik itu di lapangan atau laboratorium ataupun museum. Termasuk untuk memperoleh ide tentang masalah apa yang paling *up to date*.”

## 3.8 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk

mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.8.1 Penyusunan kisi-kisi penelitian**

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data sebagaimana terlampir dalam tabel.

### **3.8.2 Penyusunan alat pengumpul data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lokasi penelitian

### **3.8.3 Penyusunan pedoman wawancara**

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan sebagaimana terlampir dalam tabel.

### **3.8.4 Penyusunan pedoman observasi**

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di lokasi penelitian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

## **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi mereduksi data, menyajikan data dan membuat suatu simpulan. Adapun langkah analisis data tersebut yakni memilah informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud (reduksi data) yang kemudian disusun dan disajikan dalam sebuah tabel yang menguraikan berbagai informasi secara menyeluruh sebagai bentuk penyajian data (*display data*) dan kemudian ditarik suatu kesimpulan hasil dari analisis data tersebut (*conclusion drawing verification*) .

### 3.9.1 *Data Reduction (reduksi data)*

Proses reduksi data dalam penelitian ini yakni meliputi proses analisis data dengan cara menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang berkaitan dengan eksistensi mahasiswi dalam berorganisasi sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

### 3.9.2 *Data Display (penyajian data)*

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan dan menyusun informasi guna memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh hal tersebut untuk memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.9.3 *Conclusion Drawing Verification*

Proses *conclusion drawing verification* dalam penelitian ini yakni dengan berupaya mencari arti, makna, dan penjelasan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Disamping itu kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 3.10 Validitas Data

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian maka diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh, adapun caranya yaitu sebagai berikut :

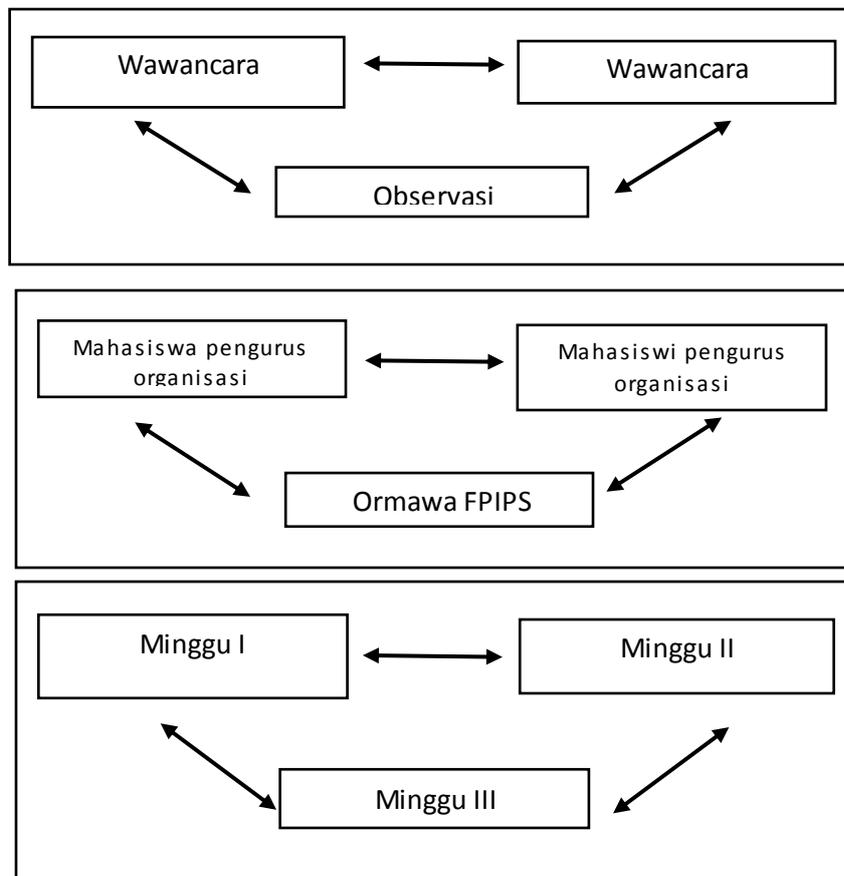
#### 3.10.1 Pengamatan yang Terus Menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya.

#### 3.10.2 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm 125) bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.

**Bagan 3.1 Triangulasi**



### **3.10.3 Menggunakan bahan referensi**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.